

RESUME E-BOOK

AN INRODUCTION TO ACCOUNTING THEORY

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Reyhta Putri Herdian

2413031035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

BAB I

Akuntansi sering dipandang sebagai disiplin yang kaku dan penuh angka pasti. Namun, pada kenyataannya akuntansi tidak hanya sekadar perhitungan matematis, melainkan juga sarat dengan interpretasi, pertimbangan, serta dampak sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, penggunaan metode penilaian persediaan LIFO dan FIFO sama-sama sah menurut akuntansi, tetapi menghasilkan laba dan beban pajak yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi berpengaruh langsung pada pajak, penilaian kinerja manajemen, dividen, peringkat kredit, dan harga saham.

Teori akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat asumsi, prinsip, konsep, dan definisi yang menjadi dasar pembentukan standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Teori ini bukan sesuatu yang final, melainkan kerangka yang dinamis, yang terus berkembang mengikuti perubahan masalah bisnis, ekonomi, maupun politik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dan berguna bagi pengambilan keputusan.

Buku ini menekankan adanya hubungan erat antara teori akuntansi dan kebijakan akuntansi. Proses penetapan standar dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- 1. Kondisi ekonomi** (misalnya inflasi yang mendorong aturan pengungkapan tambahan).
- 2. Faktor politik** (seperti lobi perusahaan besar; kasus Enron dan penggunaan Special Purpose Entities menjadi contoh nyata).
- 3. Teori akuntansi** (memberi landasan konseptual bagi aturan yang konsisten dan adil).

Tema penting lain adalah pengukuran, yaitu pemberian angka terhadap atribut ekonomi. Pengukuran bisa langsung maupun tidak langsung, serta bersifat penilaian (assessment) maupun prediksi (prediction). Dalam akuntansi dikenal empat skala pengukuran: nominal, ordinal, interval, dan rasio. Namun, banyak angka akuntansi sebenarnya hanyalah hasil perhitungan, bukan pengukuran nyata (misalnya alokasi persediaan dengan metode LIFO).

Selain itu, dibahas pula berbagai sistem penilaian dalam akuntansi, antara lain:

Biaya historis (historical cost) – sederhana, objektif, tetapi kurang relevan saat inflasi.

1. Penyesuaian tingkat harga umum (general price-level adjustment) – memperhitungkan daya beli.
2. Nilai realisasi bersih (exit value) – berorientasi pada nilai jika aset dijual.
3. Biaya penggantian (replacement cost/entry value) – mencerminkan biaya perolehan aset saat ini.
4. Arus kas terdiskonto (discounted cash flows) – paling teoritis, relevan, tetapi sulit diterapkan.